

**AKTIVITAS JAM'IIYAH PENGAJIAN
IKHWANUL MUSLIMIN CONDONGCATUR
(1978 – 2000)**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:

MUSTANGIN
Nim : 94121487

FAKULTAS ADAB
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Sejarah berdirinya Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin bermula dari kegiatan seni salawat al Barzanji, kesenian ini pertama kali lahir berkat ide dan gagasan beberapa tokoh masyarakat, Tokoh tersebut mempunyai ketertarikan yang sangat mendalam dengan seni yang bernuansa keagamaan tersebut, maka timbulah keinginan mereka untuk mempelajari kesenian itu lebih seksama dengan harapan nantinya dapat dikembangkan di desa Condongcatur di tempat mereka tinggal.

Sambutan masyarakat Condongcatur terhadap keberadaan kelompok salawat ini begitu antusius, ditambah dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat sehingga kedudukan kelompok kecil ini semakin kokoh dan para perintis secara terus menerus melakukan usaha tanpa kenal lelah untuk menjadikan seni salawat sebagai milik warga Condongcatur. Salah satu usahanya adalah pertemuan dan pembinaan yang intensif, sehingga pada tahun 1978 terbentuklah organisasi dengan nama Ikhwanul Muslimin dengan tujuan utama melakukan dakwah Islamiyah tertama di Condongcatur dengan Islam berhaluan Ahlussunah Waljamaah mengikuti madzab Syafii.

Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu menjelaskan sejarah berdirinya Jamaah Pengajian Ikhwanul Muslimin dan perkembangannya. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jama'ah Pengajian Ikhwanul Muslimin adalah salah satu wahana aktivitas keagaman di desa Condongcatur yang didirikan pada tahun 1978 dengan orientasi kegiatannya menitik beratkan terhadap pembinaan moral dan mental para remaja. Di dalam perkembangannya kegiatan yang dilakukan adalah dalam bidang akidah, syariah, akhlak dan social budaya, sehingga menjadi wahana pembinaan remaja dan memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar.

Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum
Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Mustangin

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mustangin

Nim : 94121487

Judul : Aktivitas Jam'iyah Pengajian

“Ikhwanul Muslimin” Condongcatur 1978-2000

dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami berharap agar skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 22 Agustus 2001

Pembimbing


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP150240122



**DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : **Aktivitas Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul
Muslimin Condongcatur (1978-2000)**

diajukan oleh :

1. N a m a : Mustangin

2. N I M : 94121487

3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

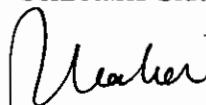
telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal **3 - 9 - 2001**
dengan nilai : **B -** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

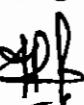
Ketua Sidang,


Drs. Sugeng Sugiyono, M.A
NIP. 150 209 989

Sekretaris Sidang,


Maharsi, M.Hum
NIP. 150 299 965

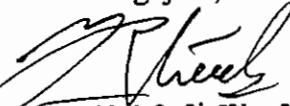
Pembimbing/Merangkap Penguji,


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 150 240 122

Penguji I,

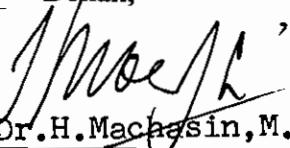

Drs. Moh. Musthofa
NIP. 150 231 517

Penguji II,


Drs. Lathiful Khuluq, M.A
NIP. 150 252 263



Dekan,


Dr. H. Machasin, M.A
NIP. 150 201 334

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ مُصَلَّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۖ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوكُمْ
صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ۖ . (الاحزاب: ٥٦)

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan Maikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepdanya”. (Q.S. Al-Ahzab:56).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang sangat berjasa dalam perjalanan hidupku.
2. Kakak-kakak dan adikku tercinta.
3. Bapak dan Ibu guru, serta sahabat-habatku.
4. Teman-temanku di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan yang senantiasa memberikan motivasi untuk selesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan ketulusan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Machasin, MA, selaku dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Dudung Abdurahman, M.Hum, selaku Ketua Jurusan SPI Fakultas Adab, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas membimbing penulis skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab yang telah memberikan ilmu selama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Adab yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengurus administrasi.
5. Bapak Kepala Desa Condongcatur dan Stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak-bapak pengasuh dan segenap pengurus JPIM, yang telah banyak membantu penyusun dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
7. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II GAMBARAN UMUM DESA CONDONGCATUR	
A. Kondisi Geografis	10
B. Keadaan Penduduk	11
C. Kondisi Keagamaan	14

BAB III GAMBARAN UMUM JAM'IYYAH PENGAJIAN

IKHWANUL MUSLIMIN CONDONGCATUR

A. Sejarah Berdirinya	17
B. Struktur Organisasi	19
C. Aktivitas Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin.....	23
1. Bidang Keagamaan.....	23
2. Bidang Seni dan Budaya.....	28
3. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	30

BAB IV PERAN DAN PENGARUH JPIM TERHADAP PEMBINAAN

GENERASI MUDA CONDONGCATUR

A. Bidang Keagamaan	33
B. Bidang Seni dan Budaya.....	42
C. Bidang Sosial	43
D. Faktor Pendukung.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran-Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah menjadi istilah umum bahwa generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa. Kalau generasi muda memiliki kualitas yang baik, maka akan baiklah masa depan suatu bangsa, namun kalau generasi mudanya memiliki moral yang rusak, maka akan rusak pulalah masa depan suatu bangsa.

Kini banyak disoroti bahwa generasi muda sedang dilanda krisis moral yang memprihatinkan, pergaulan bebas hingga pemakaian obat-obat terlarang. Nilai-nilai agama yang begitu luhur sudah diabaikan, padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauhkan seseorang dari bahaya-bahaya tersebut. Terjadinya krisis moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.¹

Mempersiapkan pemuda untuk masa depan dan mendidiknya bukanlah hal yang mudah dan remeh. Memperbaiki dan meluruskan pemuda tidak bersifat fakultatif, tetapi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan lingkungannya. Tenaga dan pikiran harus dicurahkan sepenuhnya dalam usaha pembinaan moralitas generasi muda. Perlu pembinaan moralitas ini adalah faktor penting dalam pembangunan generasi muda. Dapat dibayangkan betapa rusaknya nanti generasi suatu bangsa, manakala faktor moralitas ini diabaikan.²

¹ Abdul 'Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994) hlm 14

² Yusuf Qordhowi, *Generasi Idaman*, (Jakarta : Media Dakwah, 1996) hlm. 32.

Kapasitas pemuda dalam gerak perubahan di tengah masyarakat sedemikian menentukan. Islam sangat memperhatikan terhadap pembinaan generasi muda, agar selamat dari segala bentuk penyimpangan, tiada pilihan lain bagi para pemuda muslim, kecuali harus segera berjalan sesuai tuntunan Islam.³

Jam'iyyah pengajian "Ikhwanul Muslimin" (selanjutnya disingkat JPIM) Condongcatur yang sebagian besar anggotanya terdiri dari unsur generasi muda sangatlah potensial untuk dijadikan wadah pembinaan serta pengembangan generasi muda muslim. Jam'iyyah ini berarti telah berpartisipasi dalam pembangunan nasional sejalan dengan semangat reformasi yang telah banyak didengungkan di berbagai lapisan masyarakat.⁴

Dalam upaya membina pemuda, JPIM melaksanakan kegiatan pembinaan. Setiap dua minggu sekali yakni pendidikan agama melalui ceramah-ceramah Pengajian maupun kajian-kajian kitab dan usaha pelestarian seni salawat Al-Barzanji sebagai usaha terus menghidupkan nilai-nilai seni dan budaya Islami. Di bidang sosial, JPIM mengembangkan budaya silaturahmi di kalangan generasi muda antar pengajian di wilayah Condongcatur.

Sebagai organisasi wadah pembinaan yang bernafaskan Islam, maka para anggota dalam bersikap dan bertingkah laku harus mencerminkan nilai-nilai dan etika Islam dan harus selalu membawa nama baik Jama'ah. Dua puluh dua tahun JPIM berkiprah, bukanlah waktu yang sedikit untuk sebuah perjuangan mewariskan nilai kepada masyarakat. Nilai-nilai yang semakin ditinggalkan

³ Ibid. hlm. 35.

⁴ Laporan Pertanggung jawaban Pengurus Periode 1996-1998.

modernitas yang dahsyat terutama nilai agama, seni budaya dan nilai sosial. Pewarisan nilai dalam masyarakat diawali dalam keluarga, keluarga merupakan tempat bernaung dan dibesarkannya seseorang, keluarga merupakan jalur utama pewarisan nilai. Dalam kelompok keluarga ini pula seseorang dikenalkan terhadap nilai, khususnya yang dianut dalam rumah tangga tersebut. Rumah tangga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak seperti yang disinggung dalam sabda rasullullah SAW:

كُلُّ مُولُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّمَا يَهُوَدُ إِنَّهُ
أَوْ يُنَهِّرُ كَيْدَهُ أَوْ يَجْعَلُهُ سَبِيلَهُ . (متفقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (H.R Mutafaq Alaih).

Selain keluarga sebagai jalur pewarisan nilai, maka lingkungan luar keluarga memegang peranan penting. Lingkungan luar tersebut dapat berbentuk kelompok teman sepermainan, kelompok kerabat, kelompok sekerja ataupun lembaga-lembaga seperti sekolah, rumah peribadatan dengan organisasi-organisasi masyarakat lainnya.

Perubahan masyarakat dapat mengenai norma, nilai-nilai, pola perilaku organisasi, susunan dan stratifikasi kemasyarakatan dan juga lembaga kemasyarakatan. JPIM tidak akan melakukan pewarisan nilai keluarga, namun JPIM melakukan pewarisan nilai yang ada pada masyarakat sehingga nilai-nilai

yang ada dalam masyarakat tidak menjadi punah terutama nilai agama, seni budaya dan sosial.⁵

Berdasarkan peraturan dasar dan peraturan rumah tangga JIPM tujuan pokok organisasi ini adalah meningkatkan atau mempererat tali silaturrahmi antar anggota jamaah pengajian di wilayah Condongcatur, turut serta membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia indonesia seutuhnya dengan berdasar agama Islam dan Pancasila

Dengan demikian JPIM berupaya membantu program pemerintah dalam membentuk manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Allah, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal kepribadian dan semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Melihat hal tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan deskriptif terhadap perjuangan dan proses sehingga dapat diketahui sumbangan JPIM terhadap masyarakat Condong Catur serta strategi yang digunakan.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Dari judul skripsi ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan agar memberikan pemahaman yang tepat dan menyeluruh. Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Aktivitas yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang berkaitan

⁵ Wawancara dengan Gampang Harjono (48) Pendiri JPIM, tanggal 5 Mei 2001.

dengan keagamaan yang pembahasannya dibatasi pada bidang pendidikan agama, seni budaya dan sosial.

Nama jamaah pengajian ini adalah “Ikhwanul Muslimin” yang artinya persaudaraan umat Islam, maksud dan tujuannya untuk meningkatkan atau mempererat tali silaturrahmi antar anggota jamaah pengajian di wilayah Condongcatur melalui kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan jamaah ini dapat memperkuat benteng aqidah, membentuk akhlaq dan meningkatkan ibadah para generasi muda, sehingga mereka tidak terombang-ambing oleh keadaan yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Perlu penulis tegaskan di sini bahwa nama ikhwanul muslimin sama sekali tidak terkait dengan gerakan *Ikhwanul Muslimin* yang dicetuskan oleh Hasan Al-Banna.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini ialah mengenai aktivitas Jam'iyyah pengajian Ikhwanul Muslimin dari tahun 1978-2000. Tahun 1978 sebagai tahun berdirinya JPIM dan tahun 2000 sebagai batasan waktu dilakukannya penelitian ini. Kajian mengenai aktivitas ini difokuskan di bidang keagamaan seni budaya dan sosial.

Untuk menjabarkan permasalahan tersebut akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat desa Condongcatur sebagai setting pertumbuhan JPIM?

2. Bagaimana sejarah aktivitas JPIM di bidang keagamaan, seni budaya sosial serta faktor-faktor yang melatar belakangi aktivitasnya?
3. Bagaimana peran dan pengaruhnya terhadap generasi muda Condongcatur ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah berdirinya JPIM.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas JPIM dalam bidang keagamaan, seni budaya dan sosial, serta faktor-faktor yang melatar belakangi aktivitasnya.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan pengaruh JPIM terhadap pembinaan generasi muda Condongcatur.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu JPIM dalam upaya melakukan pembinaan terhadap generasi muda Condongcatur.
2. Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab moral terhadap usaha memajukan masyarakat di kalangan pemuda sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Sebagai masukan bagi para orang tua bahwa pembinaan moral keagamaan perlu perhatian yang intensif, sehingga generasi muda yang berkepribadian muslim dapat diharapkan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap aktivitas Jam'iyyah pengajian Ikhwanul Muslimin (JPIM) Condongcatur belum pernah dilakukan. Padahal kalau dilihat dari sumbangannya terhadap pemberdayaan masyarakat di wilayah Condongcatur, JPIM mempunyai peranan yang tidak sedikit.

Akan tetapi kajian tentang kehidupan keagamaan di desa Condongcatur sudah pernah dilakukan diantaranya karya: Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum (Tahun 1991) yang berjudul “Pondok Pesantren Wahid Hasim dan Masyarakat Desa Condongcatur, Depok, Sleman” (Studi mengenai Interaksi Sosial). Dalam karya ini lebih ditekankan pada kegiatan mengenai hubungan pesantren dan masyarakat yang salah satu kesimpulannya bahwa pesantren tersebut memiliki peranan serta pengaruh pada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh Kyai dan santri terutama di bidang pendidikan, dalam hal ini berbeda dengan penulisan penulis yang menitik beratkan pada aktivitas keagamaan di ihat dari perspektif sosial-budaya. Hasil penelitian lain di tulis oleh Drs. A. Cholid Muchtar (tahun 1995) yang berjudul “Kerukunan Umat Beragama Di Desa Condongcatur”, karya ini jelas sekali menekankan kajian tentang hubungan antar umat beragama khususnya agama-agama yang berada di desa penelitian. Sementara penulis sendiri hanya mengkaji intern umat beragama yakni di kalangan muda muslim di desa Condongcatur.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis. Secara historis Penelitian ini akan menjelaskan sejarah berdirinya JPIM dan perkembangannya. Sebagai studi historis, penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahap, yaitu :

1. Heuristik. pada tahap ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki antara lain berupa letak geografis desa Condongcatur dengan berbagai kondisinya.
 - b. Metode interview, adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan terhadap tokoh pendiri JPIM, pengurus dan anggota.⁶
 - c. Metode dokumentasi, yaitu menyelidiki sumber atau data yang diambil dari naskah-naskah atau arsip-arsip yang berkaitan dengan JPIM.
2. Kritik sumber yaitu menguji kebenaran sejarah yang diperoleh secara kritis.
3. Interpretasi yaitu menafsirkan data yang saling berkaitan dari data sejarah yang telah teruji kebenarannya.
4. Historiografi yaitu menyajikan sintesa ke dalam bentuk penuturan atau kisah.⁷
5. Penelitian ini juga menggunakan Sosiologis.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Seperti yang ditulis oleh Robert W. Crapp bahwa dalam beragama seseorang atau tiap individu mempunayi gaya tersendiri. Robert W. Crapp mengelompokkan gaya beragama dalam tiga macam, yaitu :

1. Agama autoritas (*religion of authority*)

Adalah gaya hidup keagamaan yang berporos seputar tokoh, peristiwa kejadian tempat dan waktu serta bentuk-bentuk khusus yang dianggap menampilkan kehadiran Tuhan atau sabdaNya yang menyelamatkan dunia.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm.4.

⁷ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1984), hlm. 35-43.

2. Agama yang menjadi (*religion of becoming*)

Adalah gaya hidup keagamaan yang berporos disekitar proses sejarah yang menuntut tanggapan dan keterlibatan dengan bentuk hidup yang baik.

3. Agama spontanitas (*religion of spontaneity*)

Adalah gaya hidup keagamaan yang tidak berporos kepada bentuk atau sejarah tetapi disepertai keyakinan bahwa Tuhan menggerakkan secara langsung hati dan jiwa manusia.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulisannya dibagi menjadi beberapa bagian. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua, yaitu gambaran umum desa Condongcatur yang meliputi letak geografis, struktur pemerintahan, keadaan penduduk, dan kehidupan keagamaan dan keadaan seni budaya. Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat tentang kondisi wilayah Condongcatur. Pada bab ketiga membahas tentang gambaran umum JPIM Condongcatur yang meliputi sejarah berdirinya struktur organisasinya aktivitasnya serta faktor pendukung dan penghambat JPIM. Pada bab keempat pembahasannya difokuskan terhadap peranan dan pengaruhnya terhadap pembinaan generasi muda Condongcatur yaitu meliputi bidang keagamaan seni budaya dan sosial. Pada bagian terakhir, yaitu bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran.

⁸ Robert W. Crapps, *Gaya Hidup Beragama, Autoritas Yang Sedang Menjadi Mistik*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 6-7.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA CONDONGCATUR

A. Kondisi Geografis

Condongcatur adalah nama sebuah Desa/Kelurahan yang terletak di kecamatan Depok, kabupaten Sleman. Desa Condongcatur terletak kurang lebih 8 km ke arah utara dari Ibu Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan 8 km ke arah selatan dari Ibu Kota Kabupaten Sleman. Ditinjau dari letaknya, desa Condongcatur sangat strategis, karena berada tidak jauh dengan ibu kota propinsi serta terbelah oleh jalan lingkar utara. Disamping itu Condongcatur merupakan daerah perluasan dan perkembangan kota, sehingga pembangunan berkembang dengan cepat.

Adapun batas-batas administrasi desa Condongcatur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik.
- Sebelah Selatan : desa Caturtunggal, Kecamatan Depok.
- Sebelah Barat : desa Sinduadi, Kecamatan Mlati.
- Sebelah Timur : desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok.

Desa Condongcatur mempunyai luas wilayah 950 ha, berada pada 130 meter dari permukaan laut, dengan banyaknya curah hujan 2500-3000 mm/tahun, serta suhu udara 32 derajat celcius.

Desa Condongcatur membawahi 18 wilayah dusun, 60 RW dan 172 RT. Masing-masing dusun ini dikepalai oleh seorang kepala dusun, dalam menjalankan pemerintahan dan menggerakkan warga masyarakat di wilayah dusun dibantu oleh

kepala RW dan RT, serta KKLKMD (Ketua Kelompok Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) yang merupakan lembaga kerja tingkat pedusunan.⁹

Adapun wilayah desa Condongcatur yang padat penduduknya ada di bagian selatan, karena dibagian selatan ini terdapat pemukiman penduduk, komplek perumahan dan perguruan tinggi. Sedangkan di wilayah bagian utara belum begitu padat jika dibandingkan dengan wilayah bagian selatan, karena di wilayah bagian utara ini kebanyakan masih penduduk asli dusun-dusun, disamping itu belum banyak pendatang yang tinggal menetap.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa Condongcatur sebanyak 30.893 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 15.594 orang dan perempuan sebanyak 15.299, serta jumlah kepala keluarga sebanyak 6.540 kepala keluarga.

Tabel 1.

Tabel Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	15.594
2.	Perempuan	15.299
	Jumlah	30.893

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Keadaan mata pencaharian penduduk desa Condongcatur sangat bervariasi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh profesi mereka yang tidak sama. Sebagian besar

⁹ Monografi Desa Condongcatur tahun 2000.

mereka bermata pencaharian sebagai wiraswasta, pegawai negeri sipil dan ABRI, selebihnya sebagai pedagang, tani, pertukangan, buruh tani, pensiunan dan jasa. Hal ini dapat dilihat jelas dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.

Mata Pencaharian Penduduk Desa Condongcatur

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Swasta	2.785
2.	Pegawai Negeri Sipil	1.780
3.	ABRI	1.300
4.	Pedagang	715
5.	Tani	680
6.	Pertukangan	650
7.	Buruh Tani	370
8.	Pensiunan	285
9.	Jasa	200
	Jumlah	8.765

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Desa Condongcatur mempunyai dua pusat perdagangan yaitu pasar Condong dan pasar Colombo. Keadaan sosial ekonomi penduduk desa Condongcatur cukup baik, karena tidak termasuk kategori sebagai desa tertinggal. Dengan kondisi sosial perekonomian seperti ini sangat mendukung proses pelaksanaan pembangunan. Bahkan desa Condongcatur mendapat penghargaan sebagai desa teladan dalam lomba desa tingkat kecamatan, kabupaten maupun di tingkat propinsi pada tahun 1999.

Penduduk desa Condongcatur sebagian besar telah mengenyam atau menamatkan pendidikan. Di dusun-dusun banyak anak-anak dan remaja yang mengenyam pendidikan atau memasuki bangku sekolah.

Desa Condongcatur juga sudah dinyatakan bebas dari buta aksara dan buta angka. Hal ini dapat dilihat di dusun-dusun sudah tidak ada lagi kegiatan belajar paket A yang bertujuan untuk memberantas tiga buta. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Condongcatur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Sarana Pendidikan Umum Desa Condongcatur

No.	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta
1.	Taman kanak-kanak	-	17 buah
2.	Sekolah Dasar	18 buah	5 buah
3.	SMTP	2 buah	4 buah
4.	SMTA	-	4 buah
5.	Akademi	-	2 buah
6.	Institut/Sekolah	-	3 buah
7.	Perguruan Tinggi/Universitas	-	2 buah
		20 buah	37 buah

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan di desa Condongcatur cukup memadai, sehingga pelaksanaan pendidikan dalam mencerdaskan warga masyarakat Condongcatur dapat berjalan dengan baik. Disamping sarana pendidikan umum terdapat juga sarana pendidikan khusus di desa Condongcatur, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.

Sarana Pendidikan Khusus di Desa Condongcatur

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	3 buah
2.	Madrasah	2 buah
3.	SLBC	6 buah
	Jumlah	11 buah

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Adanya tempat pendidikan keagamaan yaitu pondok pesantren dan madrasah, sangat mendukung perkembangan agama Islam dan pembinaan mental keagamaan bagi masyarakat desa Condongcatur.

C. Kondisi Keagamaan

Kehidupan keagamaan di desa Condongcatur cukup baik. Kerukunan hidup antar umat beragama juga terjalin dengan harmonis, hal ini karena adanya pembinaan dari pemerintah desa Condongcatur secara rutin. Penduduk Condongcatur mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	26.991
2.	Kristen	1.788
3.	Katholik	2.183
4.	Hindu	131
5.	Budha	129
	Jumlah	31.222

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Kehidupan beragama penduduk Condongcatur dapat berjalan dengan baik, disamping adanya pembinaan dari pemerintah desa Condongcatur juga karena tersedianya tempat/sarana beribadah yang cukup memadai. Adapun sarana atau tempat beribadah yang ada di desa Condongcatur dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.
Sarana Peribadatan di Desa Condongcatur

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	50 buah
2.	Mushola	15 buah
3.	Gereja	6 buah
	Jumlah	71 buah

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Adapun kelompok-kelompok keagamaan atau majelis sebagai wadah untuk membina jama'ah yang ada di Condongcatur adalah adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Majelis Keagamaan Desa Condongcatur

No.	Majelis Keagamaan	Jumlah
1.	Majelis Ta'lim	40 kelompok
2.	Majelis Gereja	4 kelompok
3.	Remaja Masjid	30 kelompok
4.	Remaja Gereja	4 kelompok
	Jumlah	78 kelompok

Sumber Data : Monografi Desa Condongcatur, 2000.

Tabel di atas menunjukkan, bahwa perkembangan agama Islam di desa Condongcatur cukup baik, karena hampir di setiap kampung terlebih dusun ada tempat ibadah yaitu masjid atau mushola. Namun kemajuan keagamaan dan kesadaran beragama di masing-masing masjid atau kampung tidak sama. Hal ini dapat terlihat bahwa belum semua masjid mempunyai organisasi keagamaan baik remaja masjid maupun majelis ta'lim.

BAB III

GAMBARAN UMUM JAM'IYYAH PENGAJIAN

IKHWANUL MUSLIMIN CONDONG CATUR

A. Sejarah berdirinya

Sejarah berdiri dan berkembangnya JPIM bermula dari kegiatan seni salawat *Al-Barzanji*. Kesenian ini pertama kali lahir berkat ide dan gagasan beberapa tokoh masyarakat yaitu Bapak Gampang Harjono, bapak Wario, bapak Sagimin dan bapak Ngadimin.

Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1978. Keempat tokoh itu juga sebagai pencetus JPIM tersebut sering yang mengikuti salawat Dhiba'an (*Al-Barzanji*) di Ngaglik, Dhiba' adalah seni baca salawat yang diiringi dengan rebana atau terbangan. Kesenian tersebut banyak mendapat respons terutama penduduk desa Condongcatur.

Keempat tokoh di atas mempunyai ketertarikan yang sangat mendalam dengan seni yang bernuansa keagamaan tersebut, maka timbulah keinginan mereka untuk mempelajari kesenian itu lebih seksama dengan harapan nantinya dapat dikembangkan di desa Condongcatur di tempat mereka tinggal.

Setelah keempat tokoh itu telah dapat menguasai syair, lagu-lagu dan irama musiknya maka mereka sepakat untuk membentuk kelompok salawat di desa Condongcatur. Kemudian terbentuklah sebuah kelompok kecil yang hanya terdiri dari beberapa orang yang berhasil dihimpun oleh bapak Gampang Harjono di sekitar ia tinggal.

Waktu demi waktu terus berjalan, kelompok Salawat yang belum ada namanya semakin mendapat tempat di hati masyarakat Condongcatur. Pengikutnya semakin hari semakin banyak terutama dari remaja-remaja masjid. Hal ini dapat terjadi karena syairnya mudah difahami dan terutama karena berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Sambutan masyarakat Condongcatur terhadap keberadaan kelompok salawat ini begitu antusias, ditambah lagi dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat, sehingga kedudukan kelompok kecil tersebut semakin kokoh. Para perintis terus-menerus melakukan usaha-usaha tanpa kenal lelah untuk menjadikan seni salawat sebagai milik warga Condongcatur.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk memantapkan posisi seni salawat adalah pertemuan dan pembinaan yang intensif. Pada tahun 1978 terbentuklah organisasi dengan nama "Ikhwanul Muslimin" dengan tujuan utamanya melakukan dakwah Islamiyah terutama di Condongcatur timur, dengan Islam berhaluan *Ahlussunnah Waljamaah* mengikuti madzhab Syafi'i.¹⁰

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan salawat ini didukung oleh tanggapan masyarakat dan adanya pembinaan dan latihan serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dakwah Islamiyah sebagai upaya preventif untuk mengeliminir gerakan Kristenisasi. Dengan adanya niat yang luhur maka keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadikan kendala untuk terus berdakwah, ketiadaan sarana menjadi cambuk untuk terus mengintensifkan

¹⁰ Wawacara dengan Wario (40 th) Pendiri dan Pengasuh JPIM, tanggal 10 Juni 2001

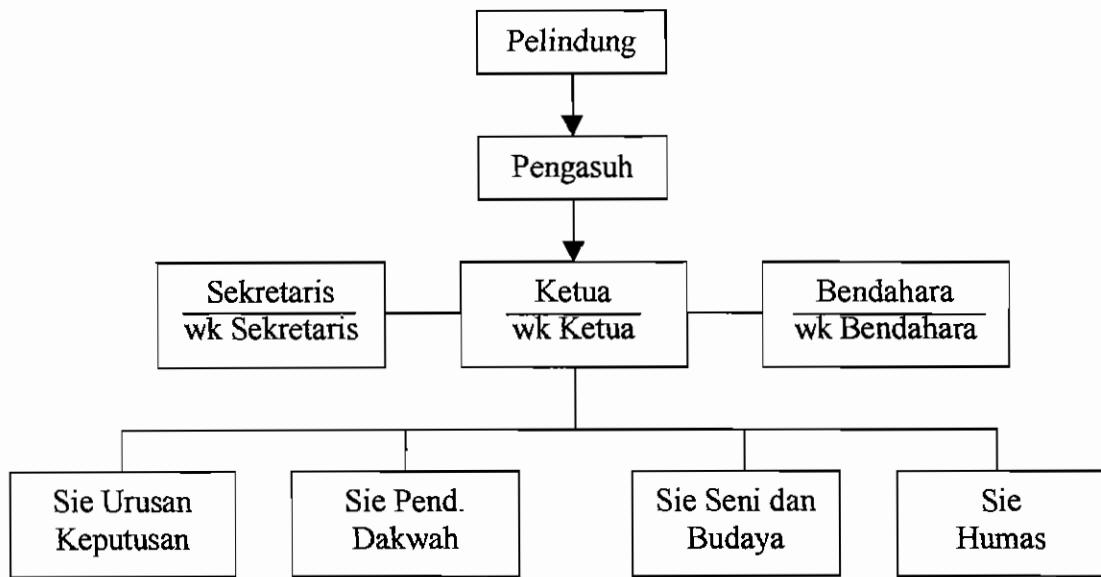
gerakan dan usaha ini pun tidak sia-sia. Peserta JPIM semakin banyak yang terutama datang dari remaja masjid di wilayah Condongcatur menjadi anggota.

Keberadaan *Salawat Barzanji* Ikhwanul Muslimin di Condongcatur tidak diragukan lagi. Kegitannya membantu pemerintah dalam membangun mental agama bangsa melalui seni islami, yakni *Salawat Al-Barzanji*. Dengan seni ini syiar Islam mulai meningkat dan setiap hari-hari besar atau kegiatan khitanan, thasyakuran selalu di undang untuk mengisi acara selingan (hiburan).

Para peserta JPIM umumnya terdiri dari kaum remaja yang mempunyai status pendidikan yang bervariasi. Hasil observasi diperoleh data bahwa peserta JPIM berpendidikan SMP, SMA dan Perguruan tinggi.

B. Struktur Organisasi

Untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja dan keteraturan aktivitas JPIM, maka diperlukan managerial yang baik dan profesional. Untuk mendapatkan sistem managerial yang baik dan terencananya kegiatan maka diperlukan pola organisasi yang jelas dan kuat. Oleh karena itu, seperti halnya organisasi-organisasi yang lain JPIM pun mempunyai struktur organisasi. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :



Tugas dan Kewajiban

1. Pelindung

Yang dimaksud pelindung di sini adalah Bapak Kepala Desa Condongcatur. Sebagai pelindung Kepala Desa mempunyai peranan dalam mengkoordinir setiap kegiatan yang berada di daerahnya. Terutama dalam koordinasi pemberdayaan masyarakat desa.

2. Pengasuh

Sebagai badan yang selalu memberi asuhan, nasehat dan mencarikan jalan yang terbaik apabila timbul masalah dalam organisasi, yakni apabila pengurus harian tidak mampu mengatasinya. Jadi fungsi pengasuh di sini sebagai konsultan.

3. Ketua

- Mengkoordinir seluruh kegiatan JPIM.
- Memonitor seluruh kegiatan seksi serta tugas kesekretariatan bendahara.

- Memimpin kepengurusan JPIM dalam usaha merealisasikan program kerja.
- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan JPIM.

4. Ketua II

- Membantu tugas dan kewajiban ketua
- Menyelenggarakan rapat, baik rapat pengurus harian atau pengurus lengkap atas persetujuan ketua.
- Melaksanakan mandat dari ketua yang berkaitan dengan kepengurusan dan kegiatan JPIM.

5. Sekretaris

- Mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan
- Melaksanakan mandat dari ketua yang berkaitan dengan kesekretariatan dan administrasi
- Mendampingi ketua dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- Mengurus dan mempertanggungjawabkan inventarisasi dan dokumentasi fasilitas yang dimiliki oleh JPIM.

6. Wakil Sekretaris

- Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugas kesekretariatan
- Membantu wakil ketua dalam melakukan tugas organisasi
- Bertanggung jawab atas kerapian dan keindahan sekretariat

7. Pengurus Seksi

- Menyelenggarakan kegiatan JPIM yang sesuai dengan seksinya

- Mengadakan kerjasama atau melakukan koordinasi dengan seksi lainnya dalam mengadakan kegiatan
- Membuat laporan evaluasi secara periodik setiap 4 bulan
- Koordinator seksi menyelenggarakan rapat pada seksi masing untuk melakukan konsultasi internal masing seksi

8. Bendahara

- Mengatur sirkulasi dana
- Menarik dana kegiatan pada anggota bila diperlukan dan melaksanakan pembukuan untuk jpim
- Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah keuangan
- Melaporkan penggunaan keuangan setiap 4 bulan
- Melaporkan penggunaan keuangan selama satu periode

9. Koordinator Kelompok

- Melakukan koordinasi dalam internal kelompok
- Memimpin rapat-rapat internal kelompok
- Membuat laporan pertanggung jawaban secara periodik
- Melakukan konsolidasi kewilayahannya
- Melakukan sosialisasi program kerja jpim kepada masyarakat di wilayah masing-masing
- Bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan jpim yang bersifat kewilayahannya

C. Aktivitas Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin

Telah menjadi hal yang wajar bahwa setiap Organisasi atau Pekumpulan mempunyai tujuan tersendiri atas kesadarannya menjadi satu organisasi. Setiap tujuan akan dicapai apabila ada langkah-langkah konkret yang dilakukan.

Setiap aktivitas yang dilakukan dengan berpijak pada dasar awal dan tujuan dibentuknya wadah tersebut. Seperti halnya organisasi-organisasi keagamaan lainnya, JPIM mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dalam tiga bidang kegiatan, yaitu :

1. Bidang Keagamaan

Nilai dasar yang sangat mendalam dalam diri seseorang adalah kesadaran keagamaan, untuk mengokohkan dan memberikan pemahaman dalam bidang keagamaan tersebut, JPIM mempunyai agenda kerja sebagai berikut :

a. Pengajian

Pengajian dilaksanakan setelah acara *Dibaan (Al-Barzanji)* selesai. Adapun materi-materi yang dibahas adalah sebagai berikut :

- Materi ketauhidan

Yakni materi tentang ke-Tuhan-an yang bertujuan untuk memperkuat keimanan para anggota. Apabila para peserta mempunyai keimanan yang kuat maka keimanannya tidak akan mudah terjebak kepada hal-hal yang dapat membawa kepada kekufuran atau syirik. Materi ini meliputi hal-hal yang wajib

diyakini seperti sifat-sifat wajib Allah dan yang tidak wajib seperti sifat muhalnya Allah dan lain sebaginya.

- Materi syari'ah atau hukum Islam

Materi ini bertujuan untuk menambah pemahaman dalam bidang syari'ah terutama hal-hal yang berkaitan langsung dengan anggota pada kesehariannya seperti materi tentang wudhu', shalat, mabuk, zinah dan puasa. Melalui materi ini para anggota diharapkan mampu melakukan sikap keseharian yang baik dan tidak bertentangan dengan agama

- Materi akhlaqul karimah

Semakin derasnya proses transformasi kebudayaan menyebabkan berbagai macam kebudayaan dalam khasanah pengalaman kita. kemajuan teknologi memberikan berbagai macam tawaran, dalam aplikasi lanjutannya adalah bertambah baik ataupun bertambah buruk. Salah satu dampak negatif adalah semakin mehipisnya kesadaran untuk baik dalam bertingkah laku. Setiap individu mempunyai potensi untuk berbuat baik dan potensi untuk berbuat jahat. Oleh karena itu perlu ada upaya serius agar potensi berbuat baik dapat mengeliminir potensi berbuat buruk. Materi dalam bidang akhlaqul karimah ini meliputi akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada yang lebih tua, akhlak kepada yang lebih muda dan lain-lainnya.

- Materi Tafsir

Materi tafsir diberikan agar anggota pengajian dapat memahami atau minimal “kenal” tafsir, sehingga dapat lebih mengerti terhadap isi Al-Qur’ān secara baik dan benar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

- Materi tentang *Fiqhun Nisa'*

Yaitu materi yang mengatur tentang hal-hal berkaitan dengan perempuan, seperti halnya bagaimana Islam memulyakan perempuan dengan menempatkan perempuan sejajar dengan laki-laki. karena terkadang pengetahuan dan teknologi semakin canggih perempuan hanya menjadi alat eksplorasi belaka, dan bahkan terkadang pendiskreditan terhadap perempuan mengatasnamakan Islam, oleh karena itu perlu penyadaran pada setiap perempuan. Disamping itu, materi-materi lain yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan perempuan seperti tentang haid, nifas dan sebagainya.¹¹

- Tentang kepemudaan

Pemuda adalah *agent of change*, Islam mempunyai perhatian yang khusus terhadap pemuda. Pemuda perlu mendapatkan perhatian sangat serius, karena masa muda adalah masa yang penuh gejolak dan sangat cepat terpengaruh hal-hal

¹¹ Wawancara dengan Anwar Sholeh (25 th), tanggal 20 Juli 2001

baru, suka tantangan, dan keinginannya meledak-ledak. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan yang lebih luas tentang kepemudaan agar para pemuda dapat mengenali dirinya, sehingga tidak akan salah arah dalam pencarian jatidiri. Materi tentang kepemudaan meliputi; pergaulan pemuda-pemudi menurut Islam, posisi pemuda dalam Islam dan lain sebagainya.

b. Pengajian akbar

Disamping pengajian yang bersifat interen yaitu pengajian yang dilakukan setelah acara Diba'an, dilakukan pula pengajian akbar yaitu pengajian yang dilakukan pada bulan Sya'ban sebagai pengakhiran kegiatan selama satu tahun.

Pengajian akbar dilakukan secara keliling dalam setiap wilayah. tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat secara luas, disamping itu untuk memperkenalkan dan mengingatkan kepada umat Islam bahwa setelah melakukan penyucian dan penempaan diri, baik secara emosi ataupun lahir pada bulan Ramadhan, kita semua akan kembali berjuang untuk menegakkan agama Allah di muka bumi ini.

Dalam pelaksanaan pengajian akbar ini, masyarakat yang kebagian jatah sebagai tempat pelaksanaan, dengan antusias menyambut dan berusaha secara maksimal untuk menukseskan acara tersebut. Dengan adanya antusiasme dari masyarakat itulah, maka agenda acara pengajian akbar dapat dilaksanakan dengan baik.

Agar masyarakat sekitar tertarik dengan kegiatan ini (bukan hanya anggota), maka dipersiapkan penceramah yang handal dan mampu memberikan spirit baru bagi masyarakat dan juga yang menjadi pertimbangan lainnya adalah dengan mengundang penceramah yang sudah dikenal luas oleh masyarakat seperti Prof. Dr. Damardjati Supadjar.¹²

c. Pembacaan *Diba' (Al-Barzanji)*

Dibacanya *Diba'* atau *Al-Barzanji* sebagai salah satu menu pokok dalam JPIM, adalah untuk lebih meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Posisi Nabi Muhammad SAW bagi ummat Islam sangatlah penting, disamping sebagai pembawa Islam beliau mempunyai peran yang tidak bisa ditandingi oleh orang lain, seperti sebagai kepala pemerintahan, hakim, suami dan ayah.¹³

Pribadi Muhammad yang agung, menjadi contoh (suri tauladan) bagi segenap umat Islam, maka mengenang kembali Muhammad sebagai pribadi pilihan Allah diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan kepada Nabi sang pembawa risalah. Dengan mengenal Muhammad akan dapat diambil pelajaran beliau. Apalagi pada dasawarsa ini ketika media massa banyak mengambil sebagian waktu kita, kalau kita tidak kembali mengenalkan Muhammad kepada

¹² Hasil wawancara dengan Wahyudi (23 th) Koordinator Humas pada tanggal 25 Juni 2001

¹³ Hasil wawancara dengan Sagimin (46) Pengasuh JPIM, tanggal 17 Juni 2001

tahun 1996 dibentuklah tim rebana. Adapun tujuan awal dibentuknya tim rebana adalah untuk menyemarakkan dan memberi warna syi'ar Islam dalam kegiatan rutin.¹⁶

Rebana, merupakan budaya yang berkembang pesat dalam dunia Islam khususnya dalam dunia pesantren. Rebana mempunyai peran yang tidak sedikit dalam perkembangan Islam.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat, lambat laun menjadikan seni rebana menjadi terpinggirkan. Oleh karena itu agar seni rebana tidak hilang maka perlu usaha yang serius untuk melestarikannya. Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mensosialisasikan rebana kepada masyarakat luas adalah antara lain :

- Ikut serta menyelamatkan PHBI di berbagai tempat.
- Rekaman, yaitu : 23 Agustus 1997 dan 27 Februari 1998 yang bertempat di Radio MBS FM Kotagede Yogyakarta
- Ikut festival kasidah *Al-Barzanji*.¹⁷

Untuk menambah profesionalitas dan menarik minat yang lebih besar dari para anggota JPIM terhadap seni rebana (*hadrab*), maka usaha-usaha peningkatan pun terus dilaksanakan seperti :

- Penambahan sarana (rebana) pada tanggal : 6 September 1997
- Pengadaan seragam pada bulan November 1997
- mendatangkan pelatih

¹⁶ Hasil wawancara dengan Widayat Hadi Kusumo (26) Sie Seni dan Budaya, pada tanggal 5 Juli 2001

¹⁷ Diambil dari laporan pengurus periode tahun 1996-1998, hal. 2 dan 3.

Seni rebana (hadroh) pada wilayah Condong Catur telah menjadi pengiring agenda-agenda kegiatan terutama yang dilakukan oleh wilayah-wilayah JPIM dan terus aktif dalam kegiatan masyarakat. Dengan keaktifan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam masyarakat maka lambat laun masyarakat menjadi tidak asing lagi dengan seni rebana (*hadrah*).¹⁸

3. Bidang sosial kemasyarakatan

Bidang ketiga yang menjadi bidang garapan dari JPIM adalah bidang sosial kemasyarakatan. Bidang ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling memiliki dan memperkokoh persaudaraan antar sesama agama. Dengan kebersamaan maka Islam bisa maju.

Setiap manusia diciptakan oleh Allah untuk saling kenal, sehingga dengan rasa saling kenal akan timbul rasa sayang, maka di situlah kita akan mengetahui nikmat Allah. Apalagi sebagai sesama muslim, harus ada kesadaran untuk saling menyayangi, menghormati, mengasihi, membantu dan saling tolong menolong untuk segala bentuk kegiatan yang dapat bermanfaat bagi sesama.¹⁹ Karena faktor itulah maka JPIM dibentuk.

Ada beberapa wilayah kerja dalam bidang sosial yang digarap oleh JPIM yaitu :

1. Halal bihalal

Kegiatan ini dilakukan pada setiap bulan Syawal dengan tempat berpindah-pindah. Melalui kegiatan ini diharapkan setiap anggota dengan anggota lainnya tambah akrab dan semakin kokoh ikatan emosionalnya. Halal bihalal, disamping sebagai ajang untuk

¹⁸ Hasil wawancara dengan Wahyudi (23) sie humas, tanggal 25 Juni 2001

¹⁹ Hasil wawancara dengan Anwar Sholeh (25) Ketua JPIM, tanggal 20 Juni 2001

memperkuat rasa persaudaraan juga dijadikan sebagai media untuk membicarakan agenda kerja ke depan dari JPIM.

2. Silaturrahmi anggota

Disamping waktu-waktu tertentu seperti halal bihalal, setiap anggota sering melakukan saling mengunjungi (silaturrahmi) *antar anggota* antar wilayah. Dengan forum yang tidak begitu resmi ini diharapkan sesuatu yang belum tercapai dalam *halal bihalal* dapat diselesaikan dalam silaturrahmi antar anggota.

3. Sepeda santai

Untuk memberikan refresing kepada para anggota maka setiap tanggal 1 Januari diadakan sepeda santai. Keakraban atau keguyuban lebih terjalin di sini. Disamping para anggota dapat hiburan, rasa persaudaraan meningkat dengan semakin sadarnya anggota bahwa semuanya bersaudara rasa kekeluargaan akan semakin kuat. Sepeda santai juga berfungsi sebagai ajang konsolidasi antar pengurus dengan pengurus, antara anggota dengan anggota dan antara pengurus dengan anggota.²⁰

4. Pemberian bantuan

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

- Pemberian bantuan bagi anggota dan pengurus JPIM serta anggota keluarganya yang meninggal dunia. Bantuan diberikan kepada ahli warisnya. Bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa pembelian

²⁰ Diambil dari laporan pertanggung jawaban pengurus periode 1996-1998 h. 2-3.

kain kafan. Program ini bertujuan untuk ikut berbela sungkawa terhadap anggota dan keluarganya yang mendapatkan musibah.

Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus atas nama keluarga besar JPIM sebagai bentuk kepedulian JPIM terhadap musibah yang menimpanya. Disamping itu, kegiatan lain yang dilakukan ketika ada anggota, pengurus atau keluarganya yang meninggal dunia adalah pelaksanaan do'a bersama yang berupa pembacaan *yasin* dan *tahlil*.

- b. Pemberian bantuan kepada anggota serta keluarganya atau pengurus JPIM yang sakit baik yang dirawat di rumah sakit maupun di kediamannya. Hal ini disamping untuk lebih meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial juga untuk meringankan beban yang diderita atas musibah yang telah menimpanya, serta memberikan dorongan mental agar si-sakit mempunyai dan bertambah semangatnya untuk sembuh.

BAB IV

PERAN DAN PENGARUH JPIM TERHADAP PEMBINAAN GENERASI MUDA CONDONGCATUR

Sebagaimana umumnya terjadi dalam sebuah aktifitas, setiap tindakan yang dilakukan ada sesuatu yang merangsang untuk berbuat dan ada tujuan yang ingin dicapai. Antara sebab berbuat dan tujuan yang ingin dicapai akan terus melakukan harmonisasi.

Diadakannya sebuah aktivitas akan menimbulkan dampak yang merupakan respon dari masyarakat ditempat aktifitas itu dilakukan. Respon yang dilakukan masyarakat ada kalanya positif dan adakalanya negatif. Untuk mengetahui pengaruh yang dicapai oleh JPIM terhadap masyarakat Condong Catur maka perlu analisa lebih jauh secara komprehensip.

Dalam menganalisa perubahan pola kehidupan masyarakat sebagai salah satu proses perubahan sosial (*social change*), maka penguraiannya dilakukan secara deskriptif analisis dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas.²¹ Dengan begitu analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan JPIM terhadap daerah penelitian.

Keberadaan JPIM, seperti yang disebutkan pada bab III, memfokuskan pada tiga bidang yaitu: bidang keagamaan, bidang seni budaya dan bidang sosial. Ketiga bidang garapan tersebut merupakan tekad dari JPIM dalam melakukan pembedayaan masyarakat. Dalam perkembangan masyarakat tumbuh dalam

²¹ Departmen pendidikan dan kebudayaan, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat*, Depdikbud, hal. 65.

suasana modernitas, maka masyarakat akan terus bersinggungan dengan berbagai dampak modernisasi. Berbagai kebudayaan akan selalu bertemu akibat dari berbagai modernitas dalam bidang informasi. Maka tanpa melakukan penguatan terhadap nilai keagamaan, seni budaya, dan nilai sosial, akan menyebabkan hilangnya nilai-nilai keagamaan, seni budaya dan nilai sosial.

Tanpa melakukan penguatan kepada tiga hal tersebut, masyarakat akan mengalami *cultural lag* atau *cultural shock*, ketika cultural lag terjadi, dan tidak dilakukan antisipasi maka akan terjadi pemudaran nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, yaitu hilangnya identitas masyarakat.

Pembangunan tidak selamanya dapat mengangkat harkat dan derajat kemanusiaan malah terkadang akan menghilangkan nilai-nilai dalam masyarakat yaitu berupa hilangnya harkat dan martabat kemanusiaan. Hilangnya harkat dan martabat manusia seringkali akibat dari pola kehidupan manusia itu sendiri seperti pernah disinggung oleh al-Qur'an :

ظَاهِرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ مَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيَدُّهُمْ
بَعْضُهُمْ أَذْلَّ مِمَّا عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الرُّوم : ٤١)

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S: Ar-Rum:4).²²

Kalau dicermati dari anggota JPIM, anggota JPIM merupakan generasi muda yang sedang menapaki fase pencarian jati diri, maka ada hal-hal yang harus

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: C.V Jaya Sakti)

dicermati dan diperhatikan secara seksama dalam fase ini. Pada fase ini pemuda²³ telah mempunyai sikap umumnya.²⁴

a. Menemukan pribadinya

Pada fase ini telah dimulai adanya kesadaran diri, bahwa dia adalah pribadi yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya, sehingga pada fase ini telah dimulai kegelisahan tentang dirinya. Menghadapi situasi seperti itu, segi kejiwaan menghadapi situasi yang sangat rawan karena dia akan mudah teromabang-ambing, mudah kalut dan lain sebagainya. Pada fase ini perlu perhatian yang serius agar dalam proses perkembangannya tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif.

b. Menentukan cita-citanya

Kesadaran terhadap dirinya akan melahirkan gairah-gairah baru karena telah mengetahui terhadap potensi dirinya. Potensi diri yang dimiliki menjadi modal utama dalam menggapai kehidupan yang lebih baik. Namun perlu juga dicermati bahwa terkadang antara cita-cita dengan dayanya (realita) ada jarak yang memisahkan sehingga dapat menyebabkan rasa putus asa atau frustasi.

c. Menggariskan jalan hidup

Dari berbagai potensi yang dimiliki telah ada pemilihan mana yang harus dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Kekurangan gairah hidup dapat menyebabkan apatisme, sehingga akan menyebabkan sulit untuk menemukan jalan hidup.

²³ Pemuda (youth) di sini diartikan meliputi putra-putri berusia 12 sampai 25 tahun. Lihat Taufiq Abdullah (ed), *Pemuda Dan Perubahan Sosial*, LP3ES cet, 6, 1994, Jakarta, h. 34.

d. Bertanggung jawab

Telah ada kesadaran benar dan salah. Tetapi jika pada fase ini terjadi kelalaian maka paradigma benar-salah tidak dapat mengontrol jalan hidupnya. Ketidak mampuan mengontrol hidupnya, karena antara salah dan benar tidak ada bedanya (tidak mampu membedakan). Terkadang ada kesadaran benar dan salah namun terkadang karena ketidak punyaan identitas diri maka pradigma benar salah dengan sengaja dilanggar. hal ini bisa diakibatkan karena buntunya kesadaran individu atau karena kesadaran diri tidak mendapat dorongan dari kesadaran kolektif (masyarakat).

e. Menghimpun norma-norma sendiri

Anak-anak muda mempunyai aturan-aturan tersendiri, dimana aturan itu terkadang tidak dapat dimengerti oleh golongan tua dan anak-anak. Golongan muda mempunyai aturan sendiri yang dibuat sendiri, maka perlu adanya *social control* yang kuat agar aturan-aturan (norma-norma) yang dibentuk tidak menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat pada umumnya kalau dilihat maka yang sering terjadi pada orang muda adalah kemerosotan moralitas yang disebabkan hilangnya jati diri ditambah dengan kesenjangan antara idealisme dan realisme.

Dr. Zakiyah Daradjat²⁵ dalam bukunya, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia* menyebutkan bahwa usaha preventif yang harus dilakukan untuk mengeliminir kemerosotan moral adalah dengan :

²⁴ Drs. H.M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, cet I, 1991, usaha nasional Surabaya, h. 90-93.

²⁵ Dr. Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta cet 3, 1976, h. 6-8.

1. Pendidikan pranikah
2. Pendidikan dalam keluarga
3. Pendidikan dalam sekolah, dan
4. Pendidikan dalam masyarakat

Mencermati tulisan Zakiyah Darojat di atas, maka JPIM memposisikan diri pada poin keempat yaitu pendidikan dalam masyarakat. Setelah 22 tahun JPIM berkiprah dapat di lihat peranan yang telah dimainkan oleh JPIM terutama dalam bidang keagamaan, seni budaya dan sosial, yang menjadi bidang utama JPIM.

A. Bidang Keagamaan

Keadaan masyarakat Condongcatur di era 1978 dalam bidang keagamaan utamanya, sangatlah mengkhawatirkan, perjudian merajalela, pencurian begitu marak, dan mabuk-mabukan menjadi hal yang wajar. Melihat gambaran sekilas tersebut dapat dilihat bagaimana pola keberagamaan masyarakat Condongcatur saat itu. Ditambah lagi dengan pola keberagamaan kejawen yang dianut oleh sebagian besar masyarakat saat itu.²⁶

Setelah 22 tahun JPIM melakukan kegiatan maka banyak hasil positif yang telah dicapai, walaupun banyak rintangan dan hambatan yang senantiasa menghalangi.

a. Pengajian

Hasil yang dicapai dapat dilihat dari hal-hal berikut ini :

²⁶ Hasil wawancara dengan Gampang Harjono (48 th.) Pendiri JPIM, tanggal 7 Juni 2001.

a1. Materi ketauhidan

Dengan lebih mengetahui sifat-sifat ke-Tuhan-an maka rasa keimanan semakin baik dengan ditunjukkan hal-hal berikut :

- Semakin jarang ditemui kembang-kembang (sesaji) di perempatan-perempatan daerah Condongcatur.²⁷
- Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan untuk anak.

a2. Materi syari'ah atau hukum Islam

- Masjid-masjid (terutama maghrib dan shubuh) semakin penuh dengan jama'ah, padahal dulu untuk menemukan jama'ah sangat sulit, paling-paling hanya imam yang terkadang merangkap sebagai mu'adzin.
- Semakin tabu masyarakat terhadap hal-hal yang memabukkan.
- Pergaulan antara laki-laki semakin terkendali.
- Semakin tingginya kesadaran dari masyarakat (perempuan) untuk memakai jilbab, terutama dapat dilihat pada sore menjelang Maghrib.²⁸

a3. Materi Akhlaqul Karimah

keberhasilan yang dicapai walaupun belum maksimal adalah :

²⁷Wawancara dengan Sagimin (46 th.) Pendiri JPIM, pada tanggal 10 Juni 2001

²⁸ Hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2001

- kebiasaan mengucapkan salam apabila hendak masuk rumah baik itu di rumah sendiri ataupun pada saat sedang bertamu.
- Apabila bertemu dengan teman (terutama sesama anggota JPIM) didahului dengan mengucapkan salam.
- Jarang ditemui pertengkaran baik itu antar orang tua dan anak ataupun antar masyarakat hal ini disebabkan karena timbulnya kesadaran untuk saling menghormati.

a4. Materi *Fiqhun Nisa'*

Dapat diidentifikasi dengan :

- semakin aktifkan perempuan Condongcatur untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.
- Semakin faham dengan masalah-masalah perempuan seperti haid, nifas dan masalah wanita lainnya.

a5. Kepemudaan

Hal ini dapat dilihat pada :

- semakin gairahnya anak-anak muda Condongcatur untuk meramaikan masjid.
- Semakin sadar untuk belajar memperluas pengetahuan dan menyebarkannya terutama dalam bidang agama.

b. Pengajian akbar

Upaya untuk membangun solidaritas keberagamaan tidak akan pernah berhasil tanpa adanya kesamaan visi dan misi dalam beragama. Dengan

adanya solidaritas, maka ancaman dari luar dapat ditanggulangi. Dampak yang dihasilkan oleh pengajian adalah sebagai berikut:

1. Antar wilayah tidak lagi dibatasi primordialisme daerah tetapi lenyap dan digantikan oleh ikatan keagamaan.
2. Masyarakat antar wilayah semakin sadar terhadap perbedaan, sehingga konflik karena perbedaan pandangan beragama tidak pernah ada. Dulu pertentangan NU dan Muhammadiyah sangat tajam, sedangkan sekarang mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun dan berjuang bersama-sama untuk memajukan desanya.²⁹

c. Pembacaan *Diba' (Al-Barzanji)*

Dengan pembacaan *Al-Barzanji* yang berisi tentang Nabi Muhammad yaitu tentang keagungannya, maka diharapkan bagi anggota mampu meneladani Nabi Muhammad, meneladani Nabi Muhammad bukan berarti "menjadi" Muhammad tetapi meneladani jiwa luhur, perjuangan dan perhatian Muhammad kepada kemanusiaan.³⁰

Dengan mengenal (Nabi Muhammad) sejarah dan kiprah perjuangannya akan memberi ruh kepada segenap anggota untuk selalu menjadikannya sebagai suri tauladan, seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an.³¹:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ يَتَّقَنُ
يَذْجُوا اللَّهُ وَالنَّبِيَّ مِنَ الْأُخْرَ وَذَكْرُ اللَّهِ كَفِيرٌ ۝ (الإِرْأَبِ ۝ ۱۰۰)

²⁹ Wawancara dengan Mizan (36 th.), Pengasuh JPIM, tanggal 8 Juni 2001.

³⁰ Wawancara dengan Mizan (36 th.), Pendiri JPIM, tanggal 10 Juni 2001

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya, C.V jaya Sakti, 1989)

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasullullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab 21).*

Setelah 22 tahun *Al-Barzanji* menjadi salah satu menu dalam kegiatan JPIM maka sumbangan JPIM terhadap masyarakat Condongcatur dapat diidentifikasi dengan:

1. Masyarakat tidak asing dengan tulisan-tulisan Arab
2. Masyarakat terbiasa bersalawat kepada nabi
3. Pembacaan salawat dalam acara keagamaan
4. Masyarakat mengenal terhadap sang pembawa risalah Islam

Namun sampai sekarang peneladanan kepada Muhammad SAW belum maksimal terutama dalam tindak tanduk keseharian.

Yang paling utama hasil dari JPIM terhadap masyarakat Condongcatur adalah keberhasilannya mengeliminir kegiatan kristenisasi yang sangat marak pada tahun 1978-an.³²

Disamping itu pelajaran yang dapat diambil adalah cara menghadapi kristenisasi, yaitu bahwa untuk membatasi gerak kristenisasi bukanlah dengan menggunakan penghakiman-penghakiman dan stigma-stigma keagamaan seperti kafir dan murtad, tetapi dengan melakukan penyadaran dan pemberdayaan keagamaan. Karena apabila masyarakat telah berdaya (memahami) terhadap agamanya maka godaan-godaan yang berusaha mengubah akidahnya akan dapat diperkecil atau malah dapat digagalkan.³³

³² Wawancara dengan Gampang Harjono (38 th.), Pendiri JPIM, tanggal 7 Juni 2001

³³ Observasi tanggal 12 Juni 2001.

B. Bidang Seni dan Budaya

Kemajuan teknologi, menyebabkan pertemuan semua kebudayaan merupakan hal yang tak mustahil, tak dapat disangkal, adakalanya pertemuan dua kebudayaan menghasilkan pengetahuan baru untuk meningkatkan nilai budaya masyarakat. Namun walau demikian adakalanya pertemuan antar budaya akan menghilangkan salah satu budaya yang bertemu, oleh karena itu perlu ditanamkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki terhadap budaya sendiri. Begitu halnya juga dengan seni, pertemuan antar berbagai seni dapat menghilangkan ciri salah satu seni. Yang dapat menyebabkan hilangnya identitas diri (seni-budaya) karena adanya ketidak banggaan atau rendah diri terhadap seni-budaya sendiri apabila berhadapan dengan seni-budaya lain yang dianggap lebih superioritas. Hal tersebut dapat kita temui pada tahun sekitar 1978-1996, dimana masyarakat telah mempunyai sebuah aktifitas seni budaya, namun semakin lama semakin asing di telinga masyarakat Condongcatur, terutama generasi mudanya. Seni rebana (*hadrah*) kalah pamor dengan dangdut, pop, rock dan jenis musik lainnya.³⁴

Timbulah kesadaran dari para pengurus, untuk melakukan tindakan penyelamatan terhadap seni rebana (*hadrah*) agar tidak hilang, maka pada September 1996 dibentuk tim rebana yang dengan gigih terus mengembangkan dan melakukan improvisasi sehingga diharapkan menimbulkan kesadaran dan ketertarikan untuk mempelajarainya, karena seni rebana tidak kalah dengan seni yang lain. Improvisasi yang dilakukan adalah

³⁴ Wawancara dengan Widayat Hadi Kusumo (26 th.), Sie Seni dan Budaya, tanggal 20 Juli 2001

dengan penambahan organ, gong dan lain-lain ditambahkan dengan mendatangkan guru rebana untuk meningkatkan kemampuan tim rebana JPIM³⁵.

Setelah beberapa tahun berkiprah maka tujuan untuk melestarikan seni rebana banyak menemui keberhasilan hal ini dapat diidentifikasi melalui :

1. Setiap wilayah di Condongcatur telah memiliki perlengkapan rebana.
2. Setiap ada PHBI, dapat dipastikan seni rebana ditampilkan untuk acara takbir keliling, *Isra' Mi'raj*, maulid Nabi dan lain-lainnya.³⁶

Melihat hasil yang demikian, maka usaha untuk melestarikan seni *hadrah* telah menemui jalan positif, yaitu didukungnya seni rebana (*hadrah*) oleh golongan tua, hal ini dikarenakan seni rebana (*hadrah*) mempunyai perbedaan yang sangat jauh dengan seni yang lain seperti dangdut dan (musik-musik modern lainnya). Seni rebana (*hadrah*) tidak lagi menjadi musik pengantar tidur tetapi menjadi alternatif pilihan musik dan dapat dicegah kepunahannya.³⁷

C. Bidang sosial

Keadaan masyarakat Condongcatur pada tahun 1978 mempunyai kehidupan yang terkotak-kotak terutama antar wilayah (baca = dusun), antar wilayah yang satu dengan yang lainnya seolah-olah tidak saling kenal.³⁸

³⁵ Ibid.

³⁶ Hasil observasi.

³⁷ Wawancara dengan Widayat Hadi Kusumo (26 th.), Sie Seni dan Budaya, tanggal 20 Juli 2001

³⁸ Wawancara dengan Bapak Gampang Harjono (48 th.) Pendiri JPIM, tanggal 7 Juni 2001

Persoalan kecil dapat menyebabkan konflik yang parah antar wilayah, perkelahian antar pemuda menjadi hal yang lumrah terjadi seperti pertandingan olah raga (bola voli, sepak bola) sering kali berakhir dengan keributan, nampak sekali solidaritas antar satu wilayah dengan wilayah lainnya sangat rendah sedang solidaritas kelompok sangat kental.

Kemajuan zaman ikut memberi saham dalam memperparah keadaan, biaya hidup yang semakin tinggi menyebabkan tingkat kompetisi yang semakin ketat menambah kecukupan masyarakat dengan masyarakat lainnya karena tuntutan hidup yang semakin tinggi.

Semakin sempitnya lahan bermain masyarakat menyebabkan media komunikasi menjadi semakin terbatas. Maka tidak mengherankan kalau penggalangan solidaritas semakin luntur. Semakin menipisnya budaya silaturahim antar warga juga semakin memperparah keadaan. Hal ini, selain disebabkan seperti yang disebut di atas juga akibat pengaruh dari semakin canggihnya teknologi terutama telpon dan televisi.

Masuknya pendatang juga mempunyai peranan tambahan dalam perubahan masyarakat, para pendatang dengan tata sosial, budaya (*culture*) berusaha untuk saling mempengaruhi. Saling menunjukkan keunggulan masing-masing atau malahan antar budaya akan melakukan resistensi yang tinggi (*ego cultural*) sehingga konflik antar budaya akan menjadi semakin meruncing.

Dasawarsa mendatang akan semakin banyak jendela-jendela yang terbuka dan menyajikan kalaedoskop budaya lain. Semakin lama akan semakin sulit untuk menghadapinya hanya dengan tindakan sensor. Sensor

yang paling efektif adalah tangguhnya ketahanan kita sendiri baik secara individual atau kolektif, sebagai bangsa yang sadar atas budaya sendiri.³⁹

Dengan bertemuinya berbagai budaya dalam suatu wilayah akan melahirkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik perubahan yang positif ataupun perubahan yang bersifat negatif.

Perubahan sosial menurut TB. Battomare (1972) dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu perubahan endogen dan perubahan eksogen, dalam hal ini perubahan endogen adalah perubahan yang berasal dari dalam masyarakat. Sedangkan perubahan eksogen adalah perubahan yang disebabkan oleh unsur-unsur luar masyarakat.⁴⁰ Adanya kesadaran dari masyarakat akan melahirkan perubahan, walaupun sebenarnya perubahan itu tidak dikehendaki, pasti akan melahirkan perubahan seperti disebabkan oleh jumlah migrasi, kematian, kelahiran dan sebagainya.

Bentuk proses sosial dapat terjadi secara berantai terus menerus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung, proses sosial tersebut bisa bermula dari setiap bentuk kerjasama, persaingan, pertikaian ataupun akomodasi, kemudian dapat berubah lagi menjadi kerjasama begitu seterusnya.⁴¹ Maka dengan melihat dari kerja-kerja sosial yang telah dilakukan oleh JPIM, hasil yang dicapai betul-betul sebuah kesadaran yang terbentuk atas dasar kemanusiaan dan keikhlasan.

³⁹ Wawancara dengan Widayat Hadi Kusumo (26 th.) Sie Seni dan Budaya, tanggal 6 Juli 2001.

⁴⁰ Dikutip oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan “Perubahan pola Kehidupan masyarakat Depdikbud., hal. 65.

⁴¹ Abdul Syani, Sosiologi, Skematika, teori dan terapan, Bumi Aksara., cet 1., 1994, Jakarta., hal. 156.

Seperti yang digambarkan pada bab III maka kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh JPIM dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

a. Membangun Solidaritas

Membangun solidaritas antar anggota diwujudkan dengan halal bihalal, silaturahmi anggota dan sepeda santai. Dengan kegiatan tersebut maka solidaritas persekawanan menjadi kokoh dan kuat, tumbuhnya rasa senasib sepenanggungan dan yang paling menonjol adalah tumbuhnya semangat gotong royong antar wilayah terutama ketika salah satu dari wilayah anggota mempunyai hajatan.

Disamping itu timbul pula rasa saling mengerti dan saling memahami antar wilayah sehingga antar wilayah tidak pernah terjadi tawuran seperti di daerah lain.⁴² Sebagai sebuah proses penguatan hubungan antara satu dengan yang lainnya.⁴³

b. Menumbuhkan sikap kasih sayang

Kegiatan ini teraplikasi dalam kegiatan bantuan kematian atau bantuan lainnya untuk anggota yang mendapatkan cobaan dari Allah.

Dengan memberikan bantuan maka akan ada stimulus untuk selalu mengoreksi diri sendiri untuk selalu bercermin terhadap segala kejadian dan menumbuhkan adanya kesadaran bahwa di lain waktu kita mungkin yang akan mendapatkan cobaan dari Allah.

Dengan mengasah kepekaan sosial terhadap masyarakat sekitar maka akan dicapai rasa saling menyayangi antar sesama dan merasa senasib

⁴² Wawancara dengan ketua JPIM Anwar Sholeh (26 th.) Ketua JPIM, pada tanggal 8 Juni 2001

⁴³ Op., cit., Abdul Syani., hal. 153.

sepenanggungan. Rasa sakit yang diderita saudara-saudara kita dan ketidak berdayaan mereka dan segala macam kejadian lainnya akan dapat membuka kita untuk selalu berserah diri kepada Allah bahwa adakalanya hidup itu beruntung namun dilain waktu menjadi tak beruntung.

Dengan melatih diri untuk menyayangi orang lain, maka watak kasih sayang akan menjadi warna dalam kehidupan sehari-harinya. Terjadinya interaksi sosial karena adanya saling pengertian tentang maksud dan tujuan masing-masing fihak dalam suatu hubungan sosial. Terbentuknya masyarakat kasih sayang dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Tumbuhnya kesadaran untuk saling membantu, hal ini menjadi landasan pijak untuk menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama.
2. Menggugah kesadaran untuk selalu membantu orang yang membutuhkan.
3. Melatih diri agar gemar bershodaqoh.
4. Penyadaran, bahwa siapa saja dan kapan saja seseorang dapat menerima cobaan dari Allah.
5. Terbentuknya solidaritas keberagamaan.⁴⁴

Saling menghormati dan saling menyayangi merupakan penggerak untuk menuju pada sikap kasih sayang.

⁴⁴ Wawancara dengan Anwar Sholeh (26 th.) Ketua JPIM, tanggal 8 Juni 2001

D. Faktor pendukung

Setiap aktifitas pasti ada hal-hal yang menjadi pendorong dan ada hal-hal yang menghambat. Pendukung adalah segala macam komponen yang menjadi sebab bagi terlaksanya kegiatan. sedangkan penghambat adalah segala sesuatu yang menyebabkan kurang maksimalnya kerja atau malah yang menyebabkan kegagalan terhadap aktifitas yang hendak dilakukan.

Adanya hambatan bukan berati harus menghentikan segala aktifitas namun berusaha mencari formula penyelesaiannya, agar hambatan dijadikan sebagai cambuk untuk lebih giat melakukan aktifitas. Begitu juga faktor-faktor pendukung harus kita lestarikan dan dikembangkan agar target/tujuan sebuah aktifitas dapat dilakukan dengan mudah. Begitu juga halnya dengan JPIM, ada hambatan-hambatan dan dukungan dalam kerjanya hal tersebut diisentarisir sebagai berikut :

Faktor Pendukung

a. Pengurus

Adanya kesungguhan dari pengurus untuk terus menggerakkan aktifitas organisasi disamping melaksanakan amanat yang telah di percayakan anggota kepada segenap pengurus.

Berdasarkan atas amanat yang telah di percayakan dan niatan untuk mencari ridho Allah, adanya amanat yang berada dipundaknya menjadi cambuk bagi pengurus untuk terus melakukan konsolidasi dan penguatan internal.

Kesunguhan pengurus menjadi elemen penting untuk mensukseskan agenda JPIM tidak dapat dibayangkan andai pengurusnya tidak mempunyai gairah untuk melaksanakan amanat dari para anggota, yang menjadi kekuatan pokok dari pengurus adalah kekompakkan dan solidaritas.

b. Anggota pengajian

Hal yang penting pula adalah adanya kesadaran dari peserta untuk ikut menyemarakkan dan melaksanakan agenda-agenda kerja JPIM.

Anggota JPIM, sangat aktif melakukan kegiatan, hal ini dapat dilihat pada daftar hadir peserta. Dan andaikan pun ada peserta yang tidak bisa hadir biasanya dikarenakan oleh hal-hal lain yang tidak bisa ditunda-tunda lagi.

Kekompakkan sesama anggota menjadi pendukung terselesaikannya agenda JPIM.

c. Masyarakat

Walaupun pada awalnya keberadaan JPIM di pandang sebelah mata, namun pada perjalanan selanjutnya melihat visi-misi yang diperjuangkan dan kegiatan yang dilakukan sedikit demi sedikit keberadaan JPIM mulai dihargai dan diperhitungkan. Dengan diterimanya JPIM oleh penduduk Condongcatur maka dukungannya pun semakin terasa. Dengan mendapatkan dukungan masyarakat maka keberhasilan perjuangan bukanlah hal yang mustahil lagi.

d. Keluarga

Melihat kerja JPIM, maka fihak keluarga memberi dukungan kepada putra-putrinya agar ikut aktif di JPIM, yaitu dengan cara mengingatkan jika waktu pengajian, menegur tatkala ada keengganan atau timbul rasa malas.

Dengan dukungan keluarga, hal-hal kecil seperti adanya rasa malas dapat ditanggulangi. Karena organ paling kecil dan mempunyai peran yang sangat penting terhadap mobilisasi anggota adalah keluarga.⁴⁶

c. Dukungan aparat desa

Yaitu adanya kepedulian dari aparat desa untuk selalu memberi masukan bahkan terkadang memberi bantuan dana untuk kegiatan JPIM. Dukungan timbul karena adanya rasa percaya aparat desa kepada JPIM dalam ikut serta membangun wilayahnya dan menjadi perekat tali kekeluargaan di Condongcatur.

Dukungan ini bisa dibuktikan dengan dipermudahkannya segala hal yang berkaitan dengan desa. tentunya kalau memang mereka tidak mendukung biasanya ada saja cara-cara yang digunakan untuk menghalang-halangi kegiatan.

⁴⁶ Wawancara dengan Mizan (36 th.), Pengasuh JPIM, tanggal 8 Juni 2001.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Condongcatur mayoritas beragama Islam. Kehidupan sosial ekonomi mereka tergolong masyarakat maju karena sebagian besar termasuk dalam kehidupan masyarakat kota, hal ini sesuai dengan kondisi geografis yang terletak di pinggir kota. Kehidupan keagamaan masyarakat setempat didukung oleh sarana dan prasarana baik sarana peribadatan dan pendidikan begitu pula sosial keagamaan di sini cukup marak karena terdapat organisasi-organisasi keagamaan yang cukup andil di dalam melakukan aktivitas keagamaan.
2. JPIM merupakan salah satu wahana aktivitas keagamaan di desa Condongcatur yang didirikan pada tahun 1978. Berdirinya organisasi ini bermula dari ini inisiatif sebagain tokoh agama dan masyarakat yang tertarik pada seni bertema Islam yaitu *Diba'an (Al-Barzanji)*. Atas upaya mereka kegiatan kelompok kesenian ini di kembangkan menjadi Jam'iyyah Pengajian "Ikhwanul Muslimin" dengan orientasi kegiatannya menitik beratkan terhadap pembinaan moral dan mental para remaja. Di dalam perkembangannya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan (JPIM) di tempuh dalam berbagai aspek, terutama di bidang akidah, syari'ah, ahklak

dan sosial-budaya. Hingga kini (JPIM) menjadi alternatif wahana pembinaan remaja dan memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar.

3. Keberadaan JPIM dan pengaruhnya terhadap generasi muda Condongcatur sangat positif. Hal ini terlihat dari kesungguhan remaja dalam mengikuti kegiatan JPIM. JPIM sebagai salah satu kesenian yang bertema Islam dapat dimanfaatkan oleh para remaja Condongcatur sebagai wahana untuk menuangkan dan mengembangkan kreativitasnya, disamping sebagai ajang silaturrahmi antar remaja.

B. Saran-saran

1. Agar JPIM mampu berkiprah lebih baik, harus dilakukan profesionalitas kerja terutama pada pengurus harian. Dengan menejerial yang profesional akan mampu menghasilkan kerja maksimal dan mendapatkan tujuan yang memuaskan.
2. Perlu dikembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mempunyai visi dan misi yang sama.
3. Perlu dilakukan improvisasi agar masyarakat semakin tertarik dan simpati terhadap JPIM.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufiq (ed), *Pemuda Dan Perubahan Sosial*, cet 6, LP3S, Jakarta, 1994.

AD/ART Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin.

Anshari, H.M. Hafi, *Dasar Ilmu Jiwa Agama*, cet I, Usaha Nasional, Surabaya, 1995.

Crapp, Robert W., *Gaya Hidup Beragama, Autoritas Yang Menjadi Mistik (terj)* cet I, Kanisius, Jogjakarta, 1993.

Darodjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Bulan Bintang*, Jakarta, 1982.

_____, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, cet 3, Bulan Bintang, Jakarta,

_____, *Pembinaan Remaja*. Bulan Bintang. Jakarta, 1982.
1976.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat*, Depdikbud, Jakarta 19

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.

Hasan, Fuad, *Renungan Budaya*, cet 5, Balai Pustaka, Jakarta 1993.

Karim, Muhammad Rusli, *Seluk Beluk Perubahan Sosial. Usaha Nasional*, Surabaya, tt

LPJ Jami'yyah Pengajian Ikhwanul Muslimin, Periode, 1992 – 1994, 1994 – 1996, 1996 – 1998, 1998 – 2000.

Maududi, Abul A'la, *Pemuda Islam Dipersimpangan Jalan*, Pustaka Mantiq, Solo, 1994

Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1984.

Qur'an dan terjemahannya, Mujamma'ah Khadin al-Haramain asy-Syarifain Al-Mushaf asy-Syarif, madinah Munawwarah, tt.

Qordhowi, Yusuf, *Generasi Idaman*, Media Dakwah, Jakarta, 1996.

Shindunata, *Kita Masih Telanjang*, dalam Kompas, 16 Juni 2001.

Syani, Abdul, *Sosiologi, Skematika, teori dan terapan*, cet I, Bumi Aksara, Jakarta 1994.

Vredenbregt, Jacob, *Bawean dan Islam*, Indonesia Netherlands Corporation in Islamic Studies (INIS), jilid VIII, Jakarta, 1990.

PERATURAN DASAR DAN PERATURAN RUMAH TANGGA JAM'IYYAH PENGAJIAN IKHWANUL MUSLIMIN

BAB I NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Nama perkumpulan ini Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin dengan menggunakan singkatan JPIM.
2. Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin berkedudukan dikelurahan Condongcatur Alamat : Jl. Gejayan, Jembatan Merah III/133/06/38 CC XII Depok Sleman Yk Phone (0274) 524 119
3. wilayah kerja Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul muslimin adalah seluruh wilayah kelurahan condongcatur.

BAB II ASAS DAN TUJUAN

Pasal 2

1. Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin berasaskan Ukhuhah Islamiyah yang berpedoman pada ajaran agama Islam dan Pancasila
2. Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin bukan organisasi politik
3. Pengajian Ikhwanul Muslimin bertujuan untuk :
 - i. Meningkatkan/ mempererat tali silaturrahmi antar anggota jamaah pengajian di wilayah Condongcatur
 - ii. Turut seta membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya dengan berdasar agama Islam dan Pancasila

BAB III USAHA YANG DILAKUKAN

Pasal 3

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 2, Maka Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin mengadakan dan menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Usaha dibidang pembinaan mental dan pengembangan pendidikan agama melalui ceramah-ceramah pengajian umum ataupun kajian-kajian kitab
2. Usaha pelestarian seni sholawat Al-Barzanji dan sholawat-sholawat lainnya, sebagai usaha menghidupkan nilai-nilai seni Islami dan budaya islami
3. Usaha dibidang sosial yaitu mengembangkan budaya silaturrahmi dikalangan generasi muda antar pengajian diwilayah Condongcatur.

BAB V KEANGGOTAAN

Pasal 4

Anggota Pengajian Ikhwanul Muslimin yang berusia 17 Tahun bagi laki-laki dan 13 tahun bagi perempuan wajib memiliki kartu anggota sebagai tanda ikatan dan legalitas.

Pasal 5

1. Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin terdiri dari perorangan yang berasal dari pengajian masjid atau musholla di wilayah Condongcatur.
2. Masjid atau musholla yang telah menjadi anggota adalah seperti yang terlihat dalam lampiran daftar nama wilayah Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin periode 1998/2000.
3. Keluar dari keanggotaan dengan alasan menikah tidak diperkenankan.
4. Anggota melanggar aturan atau tata tertib anggota dapat dikeluarkan dari keanggotaan dengan mendapatkan teguran tiga kali sebelumnya.

BAB V PERANGKAT ORGANISASI

Pasal 6

Perangkat pengajian ikhwanul Muslimin Adalah :

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Rapat Pengurus
4. Tata Tertib Anggota

BAB VI RAPAT ANGGOTA

Pasal 7

1. Kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota
2. Rapat anggota dihadiri oleh para pengurus dan koordinator masing-masing wilayah, dengan ketentuan keputusan dapat diambil bila dalam rapat dihadiri oleh minimal :
 - Para pengurus inti (satu ketua, satu sekertaris, satu bendahara, dan dua pengasuh/dewan pembina)
 - Masing-masing koordinator wilayah (1/3 dari seluruh wilayah)
3. Keputusan tidak dapat diambil maupun dirubah dalam rapat anggota tanpa terpenuhinya syarat tersebut di pasal 7 ayat 2.
4. Rapat anggota berhak memilih dan mengganti personel pengurus maupun pengurus jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin secara keseluruhan.
5. Semua anggota pengajian Ikhwanul Muslimin berhak dan bisa dipilih sebagai pengurus.

BAB VII PENGURUS

Pasal 8

1. Pengurus Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin dipilih dan diberhentikan oleh rapat anggota.
2. Sebelum dilantik oleh pengasuh dan dewan penasehat maka kepengurusan yang baru belum bisa melaksanakan tugas-tugasnya dan kepengurusan sebelumnya masih dalam status pengurus aktif

Pasal 9

Periode kepengurusan adalah dua tahun, setelah itu dapat dipilih kembali

Pasal 10

Susunan pengurus dapat dilihat dalam lembar lampiran tentang susunan pengurus Jam'iyyah Pengajian ikhwanul muslimin

Pasal 11

Hak dan Kewajiban pengurus Adalah :

1. Mengelola dan mengembangkan pengajian Ikhwanul Muslimin sesuai dengan azaz dan tujuan serta program-program kerja yang telah disusun.
2. Menyelenggarakan rapat pengurus
3. Mengajukan rancangan program kerja
4. Menetukan job diskripsi bagi seluruh anggota pengurus
5. Berhak mengajukan permohonan penggantian personel pengurus
6. Wajib melaksanakan program yang telah ditentukan oleh rapat pengurus.

BAB VIII RAPAT PENGURUS

Pasal 12

1. rapat pengurus merupakan cerminan dari rapat anggota sebagai jembatan antara tujuan pelaksanaan dan kegiatan di lapangan.
2. Rapat pengurus berhak menentukan program-program jangka pendek yang sesuai dengan azaz dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin.

BAB IX ATURAN DAN TATA TERTIB ANGGOTA

Pasal 13

1. Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin harus beragama Islam dan berada di wilayah Condongcatur
2. Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin wajib memiliki kartu anggota dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan
3. Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin adalah selalu berusaha menjunjung tinggi hukum Islam dan mengikuti aturan dan budaya timur yang adiluhung.
4. Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin pantang berbuat onar dan terlibat dalam kerusuhan dan gerakan lain yang bertentangan dengan hukum negara dan ajaran Islam
5. Anggota Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin tidak di benarkan melakukan tindakan diluar jalur dan jangkauan Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin dengan mengatasnamakan organisasi.
6. Anggota Jamaah Pengajian Ikhwanul Muslimin adalah kader-kader Islam yang siap meneruskan perjuangan menegakkan kebenaran dan meruntuhkan kebatilan
7. Ketentuan lain yang belum diatur akan diatur lebih lanjut dalam rapat anggota
8. Aturan dan tata tertib ini adalah untuk dijalankan
9. ketentuan ini berlaku bagi siapa saja yang menjadi Anggota JPIM. Bagi yang melanggar akan diberikan sangsi dan hukuman sesuai dengan keputusan rapat anggota

BAB X MODAL

Pasal 14

Pengurus Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin mempunyai modal sendiri (modal dasar) dan modal dari luar pengurus.

Pasal 15

1. Modal dasar
 - iuran wajib setiap personel pengurus dengan jumlah besar iuran di tentukan oleh rapat pengurus
 - Saldo kepengurusan periode sebelumnya
2. Modal dari luar pengurus di tentukan oleh rapat pengurus

JAM'IYYAH PENGAJIAN SHALAWAT AL BARZANJI WA DZIBA' IKHWANUL MUSLIMIN CONDONGCATUR

Sekretariat : Jl. Wahid Hasyim, 189 Widoro Baru Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. 549578

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

Nomor : /SE/JPIM/VIII/2001

Lampiran :

Hal : Rekomendasi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Kami selaku pengurus Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin Condongcatur, menerangkan bahwa:

Nama : Mustangin

Nim : 94121487

Fakultas/Jurusan : Adab/SKI

Telah melakukan penelitian terhadap organisasi yang kami pimpin, guna penulisan skripsi dengan judul "Aktivitas Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin Condongcatur" 1978-2000, mulai tanggal 5 Mei 2001..... sampai 20 Juli 2001

Demikian keterangan dari kami, semoga menjadi periksa adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Ketua

(Anwar Sholeh)



Sekretaris

(Rini)

REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gampang Harjono
Umur : 48 Tahun
Alamat : Kaliwaru Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Pendiri dan Pengasuh JPIM

Menerangkan bahwa

Nama : Mustangin
NIM : 94121487
Fak./Jur. : Adab/SKI
Alamat : Condongsari A-48 Condongcatur Sleman Yogyakarta

Benar-benar telah datang kepada saya untuk wawancara/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : ***"Aktivitas Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin"*** Condongcatur 1978-2000.

Demikian surat keterangan ini, semoga menjadi periksa adanya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

Mengetahui



(Gampang Harjono)

REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warijo
Umur : 40 Tahun
Alamat : Widoro Baru Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Pendiri dan Pengasuh JPIM

Menerangkan bahwa

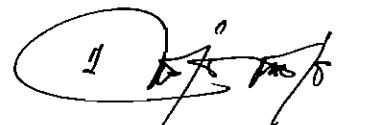
Nama : Mustangin
NIM : 94121487
Fak./Jur. : Adab/SKI
Alamat : Condongsari A-48 Condongcatur Sleman Yogyakarta

Benar-benar telah datang kepada saya untuk wawancara/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : *“Aktivitas Jam’iyah Pengajian Ikhwanul Muslimin”* Condongcatur 1978-2000.

Demikian surat keterangan ini, semoga menjadi periksa adanya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

Mengetahui



(Warijo)

REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Widayat Hadi Kusumo**
Umur : 26 Tahun
Alamat : **Widoro Condongcatur Sleman Yogyakarta**
Jabatan : **Seksi Seni dan Budaya**

Menerangkan bahwa

Nama : Mustangin
NIM : 94121487
Fak./Jur. : Adab/SKI
Alamat : Condongsari A-48 Condongcatur Sleman Yogyakarta

Benar-benar telah datang kepada saya untuk wawancara/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **“Aktivitas Jam’iyah Pengajian Ikhwanul Muslimin”** Condongcatur 1978-2000.

Demikian surat keterangan ini, semoga menjadi periksa adanya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

Mengetahui



(Widayat H.)

REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryono
Umur : 23 Tahun
Alamat : Nglaren Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Seksi Dakwah

Menerangkan bahwa

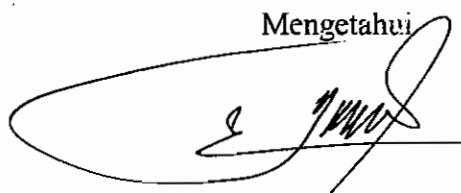
Nama : Mustangin
NIM : 94121487
Fak./Jur. : Adab/SKI
Alamat : Condongsari A-48 Condongcatur Sleman Yogyakarta

Benar-benar telah datang kepada saya untuk wawancara/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : ***"Aktivitas Jam'iyyah Pengajian Ikhwanul Muslimin"*** Condongcatur 1978-2000.

Demikian surat keterangan ini, semoga menjadi periksa adanya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

Mengetahui



(Suryono)

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Sugiyanto, SPd.
Umur : 36 Tahun
Alamat : Pondok Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Sekretaris Desa Condongcatur
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

2. Nama : Gampang Harjono
Umur : 48 Tahun
Alamat : Kaliwaru Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Pendiri dan Pengasuh JPIM
Pekerjaan : Tani

3. Nama : Warijo
Umur : 40 Tahun
Alamat : Widoro Baru Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Pendiri dan Pengasuh JPIM
Pekerjaan : Wiraswasta

4. Nama : Sagimin
Umur : 46 Tahun
Alamat : Nglaren Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Pendiri dan Pengasuh JPIM
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

5. Nama : Mizan

Umur : 36 Tahun

Alamat : Karangasem Condongcatur Sleman Yogyakarta

Jabatan : Pengasuh dan Pendiri JPIM

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

6. Nama : Anwar Sholeh

Umur : 25 Tahun

Alamat : Cepit Condongcatur Sleman Yogyakarta

Jabatan : Ketua JPIM

Pekerjaan : Wiraswasta

7. Nama : Suryono

Umur : 23 Tahun

Alamat : Nglaren Condongcatur Sleman Yogyakarta

Jabatan : Seksi Dakwah JPIM

Pekerjaan : Mahasiswa

8. Nama : Widayat Hadikusumo

Umur : 26 Tahun

Alamat : Widoro Condongcatur Sleman Yogyakarta

Jabatan : Seksi Seni dan Budaya JPIM

Pekerjaan : Wiraswasta

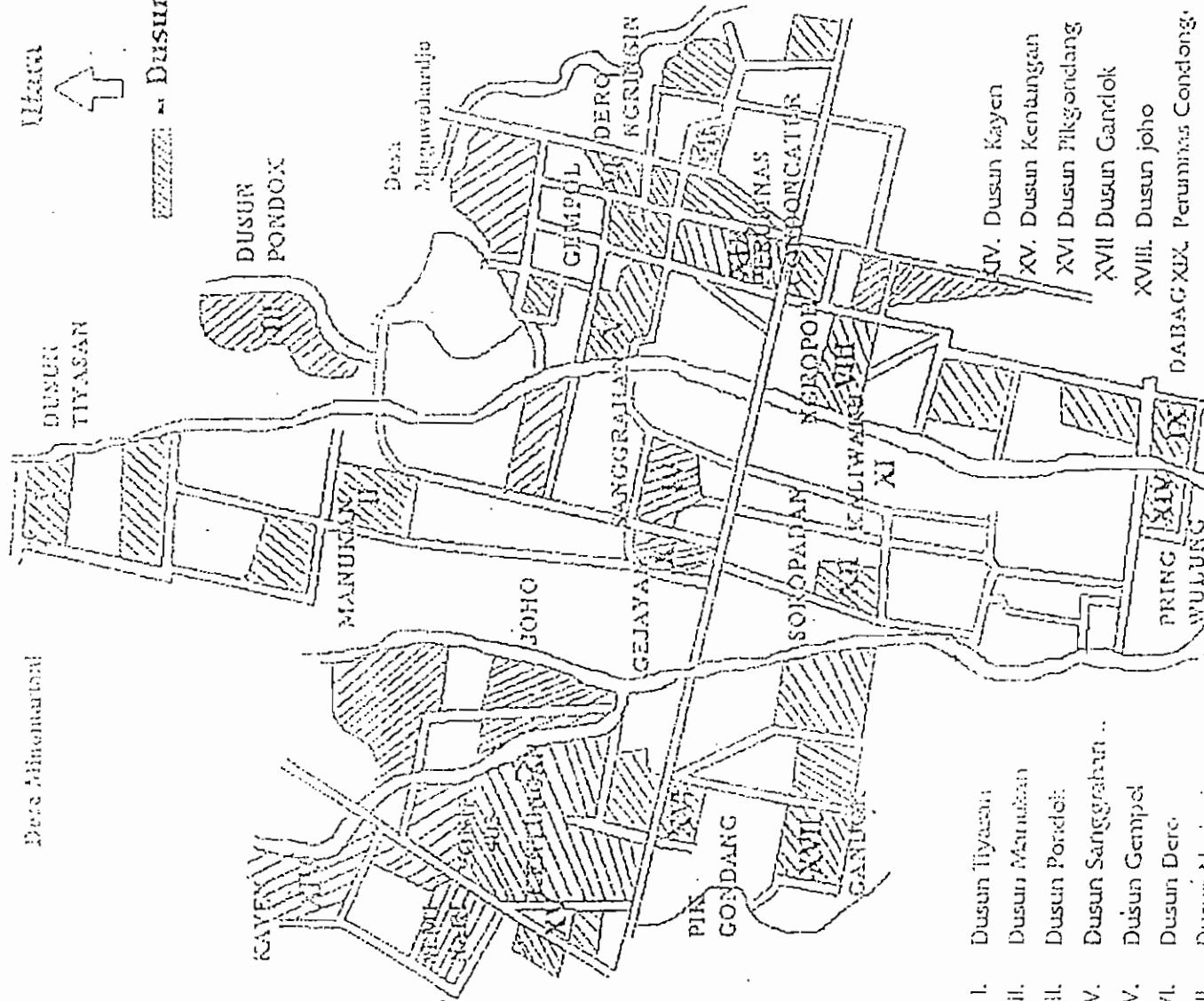
9. Nama : Wahyudi
Umur : 23 Tahun
Alamat : Gaten Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Seksi Humas JPIM
Pekerjaan : Wiraswasta
10. Nama : Rabino
Umur : 25 Tahun
Alamat : Soropadan Condongcatur Sleman Yogyakarta
Jabatan : Anggota JPIM
Pekerjaan : Wiraswasta

David Hume

DISCUSSION

卷之三

Uttara



- | Plot Number | Plot Name |
|-------------|--------------------|
| I. | Dusun Tiyaen |
| II. | Dusun Mambutan |
| III. | Dusun Pordok |
| IV. | Dusun Sanggaran |
| V. | Dusun Gempol |
| VI. | Dusun Dere |
| VII. | Dusun Negringin |
| VIII. | Dusun Ngropoh |
| IX. | Dusun Dahay |
| X. | Dusun Gejayan |
| XI. | Dusun Kalivaru |
| XII. | Dusun Soropadian |
| XIII. | Dusun Phingwulung |
| XIV. | Dusun Kayen |
| XV. | Dusun Kentungan |
| XVI. | Dusun Ngordang |
| XVII. | Dusun Gantlok |
| XVIII. | Dusun Joho |
| XIX. | DABAG |
| XX. | Perumahas Condlong |

CURICULUM VITAE

Nama : Mustangin

Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 17 April 1976

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Condongsari A-48 Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Nama orang tua

- Ayah : Nurhadi
- Ibu : Kasiyah

Pekerjaan : Tani

Pendidikan : - Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gaten Condongcatur, lulus 1988

- Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo, lulus 1991
- Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, lulus 1994
- Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 1994, lulus 2001.

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

(Mustangin)